

Ekonomi Kreatif: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Lam Lumbu melalui Pelatihan Pembuatan Sabun

**Nurma Sari¹, Winaruddin², Safrida³, Yuli Heirina Hamid³,
Muhammad Royanis¹, Putri Nadya¹, Yelli Asmita Putri³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: nurmasari@usk.ac.id

Abstrak

Sabun merupakan campuran antara senyawa kimia dari asam lemak yang dapat diturunkan dari minyak nabati atau lemak hewani dengan alkali berupa natrium ataupun kalium hidroksida melalui reaksi saponifikasi (penyabunan). Sabun alami merupakan produk yang terbuat dari ekstrak tumbuhan yang memiliki manfaat untuk membersihkan dan merawat kulit. Madu merupakan salah satu bahan alami yang dapat ditambahkan pada pembuatan sabun karena memberikan aroma atau wangi yang banyak disukai konsumen dan juga dapat melebarkan kulit. Universitas Syiah Kuala melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa lam Lumbu dengan pelatihan pembuatan sabun. Metode pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi hasil pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat mampu untuk membuat sabun serta pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan.

Abstract

Soap is a mixture of chemical compounds of fatty acids derived from vegetable oils or animal fats with alkali in sodium or potassium hydroxide through a saponification reaction. Natural soap is a product made from plant extracts that benefit from cleaning and caring for the skin. Honey is one of the natural ingredients that can be added to soap making because it provides an aroma or fragrance that many consumers like and can also cause skin. Syiah Kuala University conducted community service activities by increasing the knowledge and skills of the Lam Lumbu Village community with soap-making training. This community service method includes the preparation stage, training stage, and evaluation stage of the service results. The results of the community service activities showed that the community could make soap, and their knowledge and skills increased after attending the training.

Keywords: community services, solid soap, honey, knowledge, skills

PENDAHULUAN

Sabun memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk menjaga kebersihan diri. Sabun merupakan campuran antara senyawa kimia dari asam lemak yang dapat diturunkan dari minyak nabati atau lemak hewani dengan alkali berupa natrium ataupun kalium hidroksida melalui reaksi saponifikasi (penyabunan). Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berbentuk padat (keras), lembut, atau cair. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses perkembangan kosmetik mulai bergeser ke arah natural *product* karena adanya *trend back to*

nature. Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun perlu dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh positif atau meningkatkan nilai tambah produk sabun yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut antara lain memberikan kesan lembut dan halus, melembabkan kulit dan memiliki aktivitas antibakteri bila digunakan.

Sabun alami merupakan produk yang terbuat dari ekstrak tumbuhan yang memiliki manfaat untuk membersihkan dan merawat kulit. Pembuatan sabun dapat dilakukan dengan cara dan peralatan yang sederhana, dan bahan-bahan yang dibutuhkan tersedia di pasaran dengan harga yang terjangkau. Ketersediaan bahan baku, proses produksi yang mudah, serta peralatan yang sederhana menjadikan produksi sabun sebagai salah satu pilihan berwirausaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia, permintaan terhadap sabun terus meningkat setiap tahunnya. Kecantikan dan kesehatan kulit menjadi perhatian utama masyarakat, sehingga pasar untuk produk-produk tersebut semakin berkembang (Ashfaq & Ali, 2017).

Salah satu bahan baku alami yang ditambahkan dalam pembuatan sabun adalah lemak atau minyak yang diperoleh dari bahan-bahan nabati dan hewani. Minyak yang memiliki khasiat terhadap kesehatan kulit yang digunakan dalam penelitian ini adalah minyak nabati yaitu minyak kelapa murni atau dikenal sebagai *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Penggunaan VCO sebagai bahan dasar pembuatan sabun karena VCO adalah minyak yang paling kaya dengan kandungan asam lemak yang menguntungkan kulit dibandingkan dengan minyak lainnya dan warna VCO yang bening putih jernih dan mudah larut dalam air. Asam lemak yang paling dominan dalam VCO adalah asam laurat ($HC_{12}H_{23}O_2$), (Widyasanti & Ramadha, 2018).

Madu merupakan salah satu bahan alami yang dapat ditambahkan pada pembuatan sabun. Madu memberikan aroma atau wangi yang banyak disukai konsumen. Selain itu, madu merupakan bahan alami yang memiliki berbagai manfaat yaitu memiliki efek antimikroba, antiseptik, antiinflamasi dan dapat bertindak sebagai covering agent (Al-Waili, Salom, & Al-Ghamdi, 2011). Madu juga dapat melembabkan kulit karena memiliki sifat humektan, emolien dan antioksidan. Madu dapat memelihara jaringan epitel internal dan memperlancar sirkulasi sehingga dapat melembabkan kulit (Hadi, Omar, & Awadh, 2016).

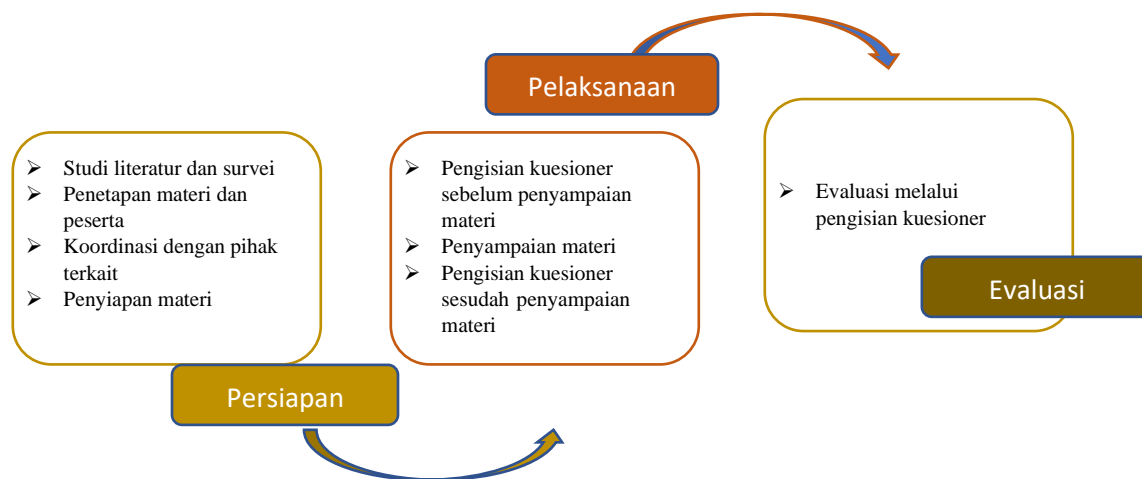
Universitas Syiah Kuala merupakan bagian dari perguruan tinggi yang memiliki peran dalam membagikan pengetahuan kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, diadakan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pembuatan sabun padat dengan penambahan madu di desa Lam Lumpu.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah sosialisasi secara langsung kepada masyarakat tentang pembuatan sabun padat dengan penambahan madu yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 Oktober 2023 di desa lam Lumpu. Desa lam Lumpu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, terdiri dari studi literatur dan survei, penetapan materi dan peserta pengabdian, koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan pengabdian, dan penyiapan materi.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari pengisian kuesioner sebelum penyampaian materi, dilakukan pelatihan pembuatan sabun secara langsung yang diselenggarakan pada tanggal 15 Oktober 2023 di rumah warga, dan pengisian kuesioner sesudah penyampaian materi pelatihan.
- 3) Tahap evaluasi hasil pengabdian terdiri dari evaluasi kegiatan dengan cara pengisian kuesioner mengenai respon dan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan serta sesi foto bersama. Secara singkat, tahapan kegiatan pengabdian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembuatan sabun padat dengan penambahan madu di desa Lam Lumpu dilakukan oleh tim yang berasal dari Universitas Syiah Kuala. Pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 15 Oktober 2023. Pada saat pelaksanaan dilakukan pengisian kuesioner sebelum penyampaian materi. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala 1 sampai 5, dimana skala 1 menunjukkan sangat tidak paham atau sangat tidak mengetahui, dan skala 5 menunjukkan sangat paham atau sangat mengetahui. Adapun kuesioner yang dibagikan adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Kuesioner Kegiatan Pengabdian

No	Pertanyaan	Skala				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah anda telah memahami pengertian sabun?					
2.	Apakah anda telah mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun?					
3.	Apakah anda telah mengetahui cara pembuatan sabun?					
4.	Apakah anda telah mengetahui tentang madu murni?					
5.	Apakah anda sudah mengetahui manfaat dari pembuatan sabun dengan madu murni?					
6.	Apakah anda merasa bahwa ketrampilan pembuatan sabun dari madu telah membantu anda mengurangi biaya pengeluaran untuk produk sabun?					
7.	Apakah anda dapat menjelaskan dengan baik proses pembuatan sabun dari madu kepada orang lain?					
8.	Apakah Anda memiliki pengalaman dalam mencampur dan mengolah bahan-bahan sabun dengan benar?					
9.	Apakah Anda tahu cara mengemas dan mendistribusikan produk sabun dengan baik?					
10.	Apakah Anda tertarik untuk mengembangkan keterampilan Anda dalam pembuatan produk sabun lebih lanjut?					

Sumber: Analisis Penulis, 2023.

Setelah pengisian kuesioner, dilakukan penyampaian materi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sabun, bahan baku pembuatan sabun, jenis-jenis sabun (sabun padat dan sabun cair), prinsip kerja sabun dalam membersihkan kotoran, pengertian madu, manfaat sabun madu, cara pembuatan sabun, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun, langkah pembuatan sabun, dan cara mengemas sabun serta pemasaran dalam bentuk konvensional maupun dengan *e-commerce*.

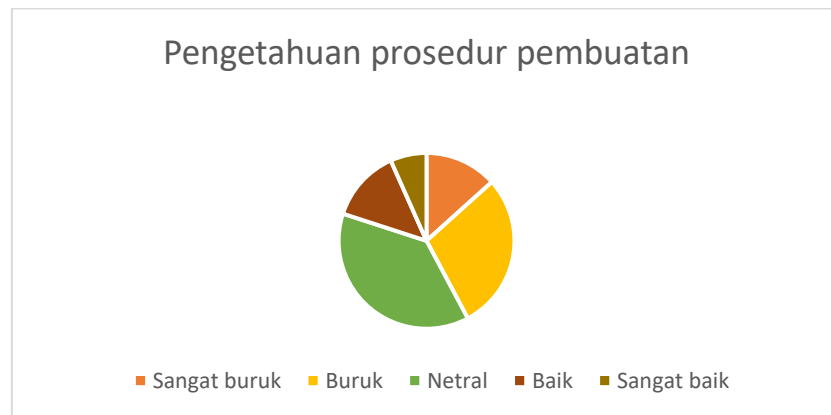


Pengisian kuesioner juga dilakukan sesudah penyampaian materi. Kuesioner yang dibagikan sama seperti yang terdapat pada Tabel 1. Hasil analisis kuesioner sebelum penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3. Pada column tersebut terlihat bahwa seluruh peserta pada awalnya memiliki pemahaman dasar terkait pengertian sabun.

Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang prosedur pembuatan sabun. Seluruh peserta yang menjadi responden memiliki pengetahuan di tingkat baik atau sangat baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan tentang prosedur pembuatan sabun.

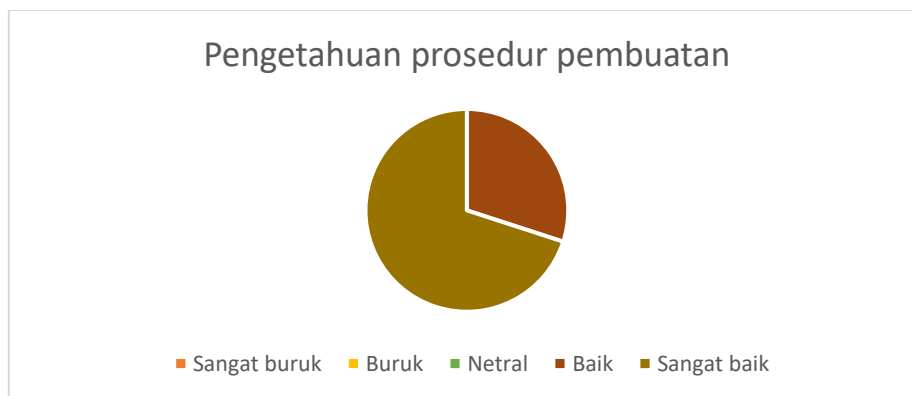


Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Madu

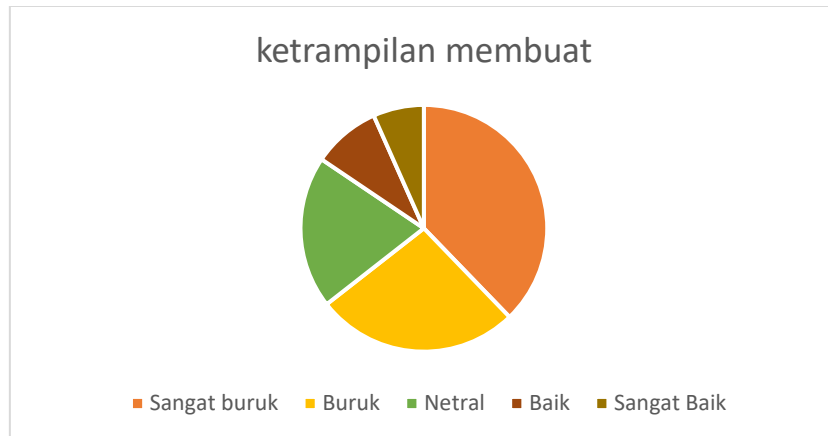


Gambar 3. Survey Pengetahuan Prosedur Pembuatan Sabun Sebelum Dilakukan Pelatihan

Aspek keterampilan peserta sebelum mengikuti pelatihan pun disurvey. Hasilnya disajikan pada Gambar 5. Dari hasil survey dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti pelatihan mayoritas semua peserta tidak memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun.

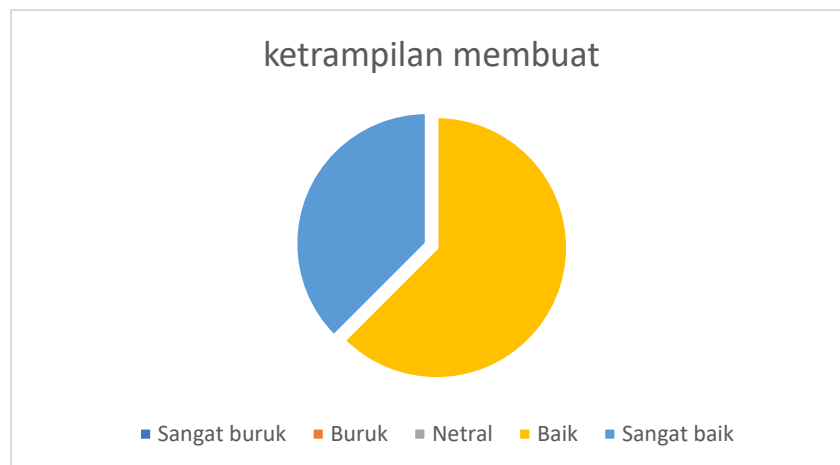


Gambar 4. Survey Pengetahuan Prosedur Pembuatan Sabun Setelah Dilakukan Pelatihan



Gambar 5. Survey Keterampilan Pembuatan Sabun Sebelum Dilakukan Pelatihan

Setelah dilakukan pelatihan, maka keterampilan mayoritas peserta dalam membuat sabun mengalami peningkatan yang cukup baik hingga sangat baik. Hal ini bisa dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Survey Keterampilan Pembuatan Sabun Setelah Dilakukan Pelatihan

Beberapa saran juga disampaikan peserta kepada pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saran-saran tersebut antara lain untuk diadakan pelatihan kembali dengan menggunakan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dan mudah didapatkan guna meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat desa ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan:

1. Pembuatan sabun cuci pakaian dan sabun cuci tangan berhasil dibuat oleh masyarakat desa lam Lumbu dengan baik.

2. Pengetahuan masyarakat setelah mengikuti pelatihan pembuatan sabun meningkat 100% dari yang awalnya tidak tahu menjadi memiliki pengetahuan.
3. Keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan pembuatan meningkat 100% dari yang awalnya tidak memiliki kemampuan menjadi memiliki ketrampilan.

REFERENSI

- Ashfaq, M., & Ali, M. (2017). Impact of Celebrity Endorsement on Consumer Buying Behaviour in FMCG Sector of Pakistan. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1-12.
- Astuti, K. W., Wijayanti, N. P. A. D., Harini, L. P. I., & Astawa, I. G. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Dengan Bahan Limbah Propolis Kelle Di Desa Aan Klungkung. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2).
- Al-Waili, N., Salom, K., & Al-Ghamdi, A. (2011). Honey for Wound Healing, Ulcers, and Burns: Data Supporting Its Use in Clinical Practice. *The Scientific World Journal*, 766-787.
- Galvao J. 2007. Biological therapy using propolis as nutritional supelemen in cancer treatment. *Int J Cancer Res*, 3(1), 43-53.
- Hadi, H., Syed Omar, S. S., & Awadh, A. I. (2016). Honey, a gift from nature to health and beauty: A review. *British Journal of Pharmacy*, 1(1), 46-54.
- Halim, E., Hardinsyah, H., Sutandyo, N., Sulaeman, A., Artika, M., & Harahap, Y. (2012). Kajian bioaktif dan zat gizi propolis Indonesia dan Brasil. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(1), 1-7
- KKN PPM UGM 2021 *Pemanfaatan Limbah Peternakan Lebah menjadi sabun propolis agar mendapatkan keuntungan Desa Kalipoh, Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*
- Putrika, A., Purwanti, D., Ahlina, A. A. N., Ramadhani, N. T., Yuniati, R., Sahlan, M., ... & Dwiranti, A. (2021). Pemanfaatan Lebah Dan Pengelolaan Sampah Untuk Ekonomi Rumah Tangga Yang Berkelanjutan. *Dharmakarya*, 10(3), 248-257
- Saputri, R. J. (2015). *Analisis Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu (Apis Cerana) Di Kabupaten Lombok Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram)
- Sahlan, M. (2014). Sabun Transparan Dengan Bahan Baku Propolis Sebagai Zat Aktif Anti Mikroba Dan Metode Pembuatannya.
- Sahlan, M., & Intan, S. E. N. (2015). Metode Pembuatan Sabun cair Berbahan Aktif Lilin Propolis dan Komposisinya Untuk Mencegah dan Mengobati Flour Albus.
- Safrida S. Kartini Eriani, Hafnati Rahmatan. 2015. Pemanfaatan Produk Ekstrak Daun Kedondong Pagar (*Lannea coromandelica*) untuk Meningkatkan Kesehatan dan Daya Tahan Tubuh Unggas. *Laporan Pengabdian USK*.
- Sari N. 2020. Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Desa. *Laporan Pengabdian Mandiri USK*.
- Surasmi, I. A., Putra, I. B. U., Amerta, I. M. S., & Rini, I. G. A. I. S. (2022). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Limbah Propolis Kele Menjadi Sabun di Kabupaten Karangasem. *Community Service Journal (CSJ)*, 5(1), 26-30.
- Widyasanti, A., & Ramadha, C. A. (2018). Pengaruh Imbangan Aquadest dalam Pembuatan Sabun Mandi Cair Berbahan Virgin Coconut Oil (VCO). *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 35-50.